

EFEKTIVITAS PERAN APOTEKER DALAM PEMBERIAN INFORMASI OBAT PADA TELEFARMASI

THE EFFECTIVENESS OF THE PHARMACY'S ROLE IN PROVIDING DRUG INFORMATION ON TELEPHARMACY

¹Warrantia Citta Citti Putri*, ²Vidy, ³Erina Diani Putri, ⁴Safira Arbani Oktavia
[#]Program Studi Farmasi, Universitas Mulia^{1,2,3,4}

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 2024-01-18

Accepted: 2024-06-08

Publish Online: 2024-06-29

Kata Kunci:

Pelayanan informasi obat, telefarmasi, farmasi, komunikasi, pasien

Keywords:

Drug information services, telepharmacy, pharmacy, communication, patient

Abstrak

Latar belakang: Telefarmasi adalah layanan berbasis teknologi digital yang memfasilitasi komunikasi antara pasien dan layanan kesehatan terkait. Telefarmasi menyediakan layanan kesehatan seperti pengobatan berulang, konseling, dan komunikasi tenaga kesehatan-pasien, serta pelayanan resep dokter secara *real-time* dan *online*. **Tujuan:** Efektivitas peran apoteker dalam penyampaian informasi obat pada penggunaan aplikasi kesehatan. **Metode:** Studi deskriptif saat ini mengacu pada Skala Likert sebagai skala pengukuran variabel, dan menggunakan strategi pengambilan sampel purposif untuk mengumpulkan data dari anggota masyarakat umum yang telah menggunakan telefarmasi. **Hasil:** Pada penelitian ini ditemukan bahwa 64,8% responden pernah menggunakan telefarmasi untuk mendapatkan obat atau informasi obat. Menurut masyarakat, 82,9% menyatakan kualitas informasi yang diperoleh melalui telefarmasi sama baiknya dengan informasi yang diberikan secara tatap muka oleh apoteker. Masyarakat juga menilai bahwa peran apoteker dalam pemanfaatan telefarmasi sangat penting dan diharapkan apoteker dapat berperan aktif dalam memberikan informasi obat secara berkala dalam bentuk leaflet atau link website. **Simpulan:** Telefarmasi adalah layanan kesehatan alternatif yang memungkinkan pasien untuk mendapatkan akses cepat dan kenyamanan dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Abstract

Background: Telepharmacy is a digital technology-based service that facilitates communication between patients and related healthcare services. Telepharmacy provides health services such as repeat medication, counseling, and health professional-patient communication, as well as real-time and online prescription services. **Objective:** The effectiveness of pharmacists' role in delivering drug information on the use of health apps. **Methods:** The current descriptive study refers to the Likert Scale as the variable measurement scale, and uses a purposive sampling strategy to collect data from members of the general public who have used telepharmacy. **Results:** This study found that 64.8% of respondents had used telepharmacy to obtain medication or drug information. According to the community, 82.9% stated that the quality of information obtained through telepharmacy was as good as information provided face-to-face by pharmacists. The community also considered that the role of pharmacists in the utilization of telepharmacy is very important and it is hoped that pharmacists can play an active role in providing drug information regularly in the form of leaflets or website links. **Conclusion:** Telepharmacy is an alternative health service that allows patients to get quick access and convenience in obtaining health services.

PENDAHULUAN

Dalam hal memberikan informasi obat kepada pasien, apoteker berperan penting. Apoteker dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya mengenai obat-obatan, termasuk dosis, efek samping, interaksi antar obat, dan petunjuk penggunaan. Pasien memerlukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) untuk memastikan bahwa terapi mereka aman, logis, dan efektif. Apoteker memainkan dua peran penting dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas: pertama, apoteker menyediakan obat-obatan dengan keamanan, kemanjuran, dan kualitas yang mapan; kedua, apoteker memberikan informasi atau konseling kepada pasien (dan keluarga mereka) yang mereka perlukan untuk menggunakan obat dengan cara yang aman, tepat, dan penuh pertimbangan. Oleh karena itu, apoteker memainkan peran penting dalam memastikan pasien memahami obat-obatan yang mereka konsumsi dan menggunakannya dengan benar (Sinala, 2017).

Telefarmasi adalah layanan berbasis teknologi digital yang memfasilitasi komunikasi antara pasien dan layanan kesehatan terkait. Telefarmasi menyediakan layanan kesehatan seperti pengobatan berulang, konseling, dan komunikasi tenaga kesehatan-pasien, serta pelayanan resep dokter secara *real-time* dan *online*. Peluang untuk meningkatkan standar layanan kesehatan dihadirkan oleh telefarmasi, terutama di tempat-tempat yang masih langka apotek dan di mana obat-obatan lain disediakan. Di Indonesia, telefarmasi mulai berkembang sejak Maret 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Saat ini, fungsi telefarmasi masih terbatas untuk membantu pusat-pusat layanan kesehatan meningkatkan cakupan dan jangkauan mereka, serta memudahkan konsumen untuk mendapatkan obat yang mereka butuhkan. Untuk memastikan bahwa semua orang di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari telefarmasi, diperlukan lebih banyak pengembangan dan tinjauan terhadap layanan ini (Fattah Farid et al., 2022).

Sehingga pada penelitian ini, kami ingin melihat sejauh mana peran apoteker dalam memberikan informasi obat melalui telefarmasi yang sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan teknik *purposive sampling* pada pengambilan data periode bulan agustus-desember 2023. Data yang diperoleh berupa kuesioner dari masyarakat luas yang pernah menggunakan telefarmasi dengan skala pengukuran variabel dalam penelitian mengacu pada Skala Likert menggunakan skala 1-5 kategori jawaban dengan rincian:

1. Jawaban SS sangat setuju diberi *score* 5
2. Jawaban S setuju diberi *score* 4
3. Jawaban R ragu-ragu diberi *score* 3
4. Jawaban TS tidak setuju diberi *score* 2
5. Jawaban STS sangat tidak setuju diberi *score* 1 (Budiaji, 2013).

Selanjutnya hasil kuesioner akan diolah secara tabulasi dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan analisis dengan tahapan menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner serta menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

f : frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

HASIL PENELITIAN

Adapun jumlah sampel yang diolah adalah 108 kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh sebesar 64.8% pernah menggunakan telefarmasi untuk mendapatkan obat ataupun informasi obat. Salah satu tujuan penggunaan telefarmasi adalah untuk mendapatkan informasi obat. Adapun hasil kuesioner, pada saat penggunaan telefarmasi, informasi obat yang paling sering diperoleh oleh masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Informasi Obat yang Diperoleh

Nama dan kegunaan obat	74.3%
Dosis dan cara pemakaian obat	74.3%
Efek samping dari obat yang digunakan	51.4%
Keuntungan dan kerugian jika tidak meminum obat	22.9%
Tanggal kadaluwarsa obat	22.9%
Interaksi dan kontraindikasi obat	31.4%
Cara penyimpanan obat	28.6%
Harga obat	31.4%

Adapun manfaat yang diperoleh menurut masyarakat saat penggunaan telefarmasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Manfaat yang diperoleh pada penggunaan telefarmasi

Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan	100%
Agar lebih paham untuk penggunaan	65.7%
Ketepatan obat yang digunakan	100%
Lebih memahami pengobatan yang digunakan	97.1%
Lebih yakin dengan keamanan dan keefektifan pengobatan	100%
Lebih banyak mengetahui informasi obat	100%

Menurut masyarakat yang mengisi kuesioner pada penelitian ini, sebanyak 82.9% menyatakan bahwa kualitas informasi yang diperoleh melalui telefarmasi adalah sama baiknya dengan pemberian informasi yang diberikan melalui tatap muka oleh apoteker. Masyarakat juga menganggap bahwa peran apoteker dalam penggunaan telefarmasi ini sangat penting dan diharapkan apoteker mampu berperan aktif dalam memberikan informasi obat secara berkala baik berupa *leaflet* ataupun link website.

PEMBAHASAN

Media yang dapat digunakan untuk melakukan telefarmasi sangat beragam, antara lain *video call*, telepon ataupun chat. Selain itu, saat ini aplikasi kesehatan juga sudah semakin banyak yang mampu memfasilitasi kegiatan telefarmasi seperti Halodoc, Gooddoctor, Klikdokter, dsb (Putri, 2023).

Berdasarkan jumlah sampel yang diolah serta berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh yaitu sebesar 64.8% pernah menggunakan telefarmasi untuk mendapatkan obat ataupun informasi obat. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan telefarmasi saat ini. Namun peran telefarmasi ini perlu ditingkatkan dan diperluas jangkauan dan cakupan wilayahnya sehingga implementasi dalam pemberian obat maupun informasi obat dapat menjadi lebih maksimal (Fattah Farid et al., 2022).

Berdasarkan tabel 1 tentang informasi obat yang diperoleh, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et. al. (2021), bahwa informasi penting yang harus disampaikan pada saat telefarmasi antara lain:

1. **Penjelasan tentang obat:** Pada saat telefarmasi, pasien harus diberikan penjelasan tentang obat yang akan diberikan, termasuk dosis, efek samping, dan interaksi obat.
2. **Konseling:** Konseling harus dilakukan oleh apoteker atau tenaga kesehatan terkait untuk memastikan pasien memahami kondisi kesehatannya dan pengobatan yang diberikan.
3. **Pemeriksaan kesehatan:** Pasien harus menjalani pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu sebelum mendapatkan resep obat.
4. **Keamanan data:** Pasien harus diberikan jaminan keamanan data pribadi mereka selama proses telefarmasi (Putri and Wicaksono, 2021).

Sedangkan berdasarkan tabel 2 mengenai manfaat yang diperoleh pada penggunaan telefarmasi, hal ini juga sinergis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fattah Farid et. al. (2022) bahwa manfaat yang dapat diperoleh Masyarakat saat menggunakan telefarmasi antara lain meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan dalam mendapatkan informasi obat ataupun melakukan konseling dengan apoteker, dapat meningkatkan kepatuhan dan hasil dari pengobatan, serta dapat meningkatkan kepuasan pasien (Fattah Farid et al., 2022).

Masyarakat yang ikut dalam penelitian ini memahami bahwa penggunaan telefarmasi saat ini sangat penting. Namun untuk masyarakat secara umumnya masih belum memahami dan berminat terkait penggunaan telefarmasi sehingga jumlah penggunaannya masih cukup rendah (Wusqo et al., 2023).

Sedangkan hasil penelitian terkait kualitas informasi yang diperoleh melalui telefarmasi, hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, et. al. (2022) dimana menjelaskan bahwa jenis informasi yang diberikan melalui telefarmasi sama saja dengan jenis informasi yang diberikan secara tatap muka (Puspita et al., 2022). Selain itu dengan adanya pemberian informasi melalui layanan telefarmasi membuat apoteker untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri dan kompetensi yang dapat memaksimalkan peran apoteker pada layanan telefarmasi tersebut (Sasanti et al., 2022).

Adapun kompetensi yang harus diasah oleh apoteker adalah kemampuan komunikasi yang efektif dan empatik dengan pasien agar mudah dipahami oleh pasien secara jelas (Wijaya et al., 2023). Selain kemampuan komunikasi, apoteker juga dituntut mampu mengelola data dan informasi pasien secara akurat, aman dan rahasia serta mampu beradaptasi dengan teknologi dan mampu berinovasi dalam bidang kefarmasian (Suci et al., 2018).

SIMPULAN

Telefarmasi merupakan layanan kesehatan alternatif yang dapat memberikan akses cepat dan kenyamanan bagi pasien. Adapun Peran apoteker dalam telefarmasi adalah memberikan layanan farmasi klinik yang profesional, seperti memberikan informasi obat, pemantauan terapi obat, dan pemantauan efek samping obat melalui media komunikasi yang bervariasi, seperti telepon, pesan teks, video call, atau aplikasi khusus. Sehingga, perilaku apoteker dalam telefarmasi adalah memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan yang optimal, sesuai dengan standar etika dan hukum, serta berkoordinasi dengan rekan sejawat dan keluarga pasien.

SARAN

Penelitian ini harus dilanjutkan dengan meningkatkan promosi kesehatan terkait penggunaan layanan telefarmasi dan membuat penelitian terkait peningkatan aksesibilitas penggunaan layanan telefarmasi baik Masyarakat maupun apoteker.

REFERENSI

- Budiaji, W., 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2.
- Fattah Farid, A., Zahra Firdausy, A., Maulida Sulaiman, A., Enjelita Simangunsong, D., Eka Sulistyani, F., Maulida Arila Varianti, F., Kanady Ong, K., Kristiany, L., Endah Mustika Diningsih, N., Febiani, N., Nadiyya Azzahra, S., Komalasari, S., Zulfah, Y., Aryani, T., Nanizar Zaman Joenoes Kampus, G.C., Ir Soekarno, J., 2022. Efektivitas Penggunaan Layanan Telefarmasi di Era Pandemi COVID-19 dari Perspektif Masyarakat, *Jurnal Farmasi Komunitas*.
- Puspita, I.E.A., Wibowo, I.M.P., Kristianto, F.C., 2022. Implementasi Pelayanan Telefarmasi di Apotek Sesuai Standar Pelayanan Kefarmasian. *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)* 4. <https://doi.org/10.24123/mpi.v4i2.5278>
- Putri, V.K.M., 2023. Media Promosi : Definisi dan Jenis-Jenisnya. *Kompas.com*.
- Putri, W.U., Wicaksono, Imam.A., 2021. Review Artikel: Pelayanan Telefarmasi di Masa Pandemi Covid-19. *Farmaka* 19.
- Sasanti, A.D., Maharani, L., Sholihat, N.K., Purwonugroho, T.A., Mustikaningtiyas, I., Ilma, D.L., 2022. Analisis Kualitatif Mengenai Peran dan Perilaku Apoteker di Apotek Terkait Penggunaan Telefarmasi Selama Pandemi COVID-19. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 7. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i2.55878>
- Sinala, S., 2017. PERANAN APOTEKER DALAM PEMBERIAN INFORMASI OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH HAJI ANDI SULTHAN DAENG RADJA KABUPATEN BULUKUMBA. *Media Farmasi* XIII.
- Suci, R.P., Saibi, Y., Dasuki, A., 2018. Kualitas Pelayanan Informasin Obat (Konseling) di Apotek Kabupaten Garut. *Jurnal Pharmascience* 5. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5779>

Wijaya, H., Rosyadi, A., Kurniawan, Putri, W.C.C., Praditasari, A.L., Pranawati, E., Octavia, D.R., Setiadi, F., Mahbub, K., Oktifiani, Y., Alfianna, W., Hanifah, R., 2023.

KOMUNIKASI FARMASI (Komunikasi Yang efektif Dalam praktik Farmasi). PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.

Wusqo, H.U., Iradian, R., Kurniasari, L.W., Fitri Aldina, D.A., Afifah, I., Rizkyah, C., Putri, F.A., Firdanthi, A., Laurent, B.S., Pangestu, M.P., Cahyani, C.D., Suhanto, M.O.D., Rahayu, M.E., Addriana, O., Arsyie, S.S., 2023. Pengetahuan dan Pemanfaatan Telefarmasi dalam Memenuhi Kebutuhan Obat secara Swamedikasi pada Kelompok Usia Produktif selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas* 10.

<https://doi.org/10.20473/jfk.v10i1.32938>